

BABI

PENDAHULUAN

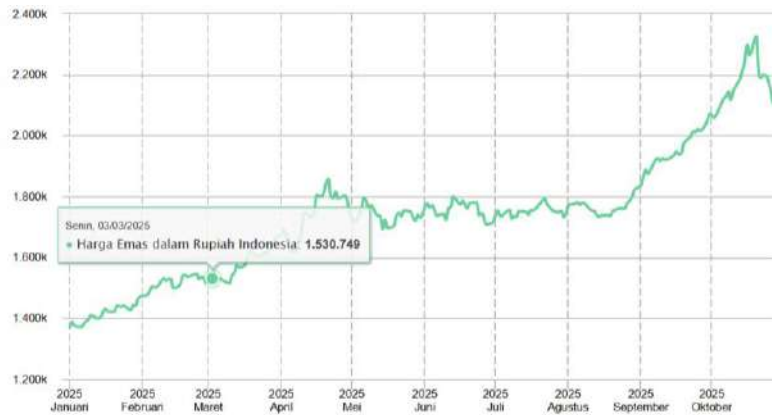
A. Latar Belakang

Emas (XAU/USD) telah lama dikenal sebagai instrumen investasi yang aman dan lindung nilai terhadap inflasi dan ketidakpastian ekonomi. Di Indonesia, emas tidak hanya menjadi simbol kekayaan, tetapi juga merupakan salah satu pilihan investasi yang populer di kalangan masyarakat. Investasi emas mengalami peningkatan yang signifikan, dengan banyak masyarakat beralih dari investasi konvensional ke investasi digital berbasis emas. Hal ini menunjukkan bahwa emas tetap menjadi pilihan utama bagi banyak investor, terutama dalam situasi ekonomi yang tidak menentu(1).

Popularitas emas didorong oleh berbagai keunggulannya yang fundamental. Keunggulan utama emas terletak pada perannya sebagai aset lindung nilai (*safe haven*) (2,3) yang nilainya cenderung stabil bahkan menguat saat terjadi krisis ekonomi atau ketidakpastian geopolitik(4). Berbeda dengan saham yang nilainya bisa anjlok jika perusahaan mengalami masalah, emas memiliki risiko yang lebih rendah karena nilainya tidak bergantung pada kinerja entitas tunggal. Selain itu, emas bersifat sangat likuid, artinya mudah dicairkan menjadi uang tunai kapan pun dibutuhkan, sebuah keunggulan signifikan dibandingkan properti yang memerlukan waktu penjualan lebih lama (5). Kemampuannya untuk melindungi kekayaan dari inflasi serta kemudahan akses investasi melalui platform digital dengan modal yang fleksibel menjadikan emas pilihan strategis bagi investor pemula maupun untuk tujuan diversifikasi portofolio (5).

Perpindahan investasi konvensional ke investasi digital menyebabkan calon investor baru tidak memahami sepenuhnya mekanisme investasi emas (6,7). Emas, sebagai aset yang dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti perubahan suku bunga, inflasi, dan ketegangan geopolitik, memiliki fluktuasi yang tinggi. Hal ini sering kali tidak dipahami oleh investor pemula, yang

mengakibatkan banyak dari mereka mengalami kerugian(6). Sebab kurangnya pemahaman tentang faktor-faktor yang memengaruhi harga emas, yang menjadikan penyebab utama masalah ini. Emas merupakan aset yang sangat sensitif terhadap perubahan kondisi ekonomi global, seperti inflasi, suku bunga, dan ketegangan geopolitik. Investor baru yang beralih dari investasi konvensional ke digital sering kali tidak menyadari bahwa emas memiliki karakteristik yang berbeda dari instrumen investasi lainnya, seperti saham atau obligasi(8). Selain itu, minimnya edukasi tentang bagaimana volume perdagangan dan *return* memengaruhi harga emas juga menjadi faktor penyebab(9). Akibat dari ketidaktahuan ini banyak investor baru mengalami kerugian dalam investasi emas digital. Kerugian ini terjadi karena mereka tidak mampu memprediksi atau mengantisipasi fluktuasi harga emas yang dipengaruhi oleh faktor eksternal maupun internal (4). Kurangnya pemahaman membuat investor pemula rentan mengandalkan informasi dari sumber tidak terpercaya, seperti media sosial atau forum investasi(5). Mereka sering kali terjebak dalam FOMO (*Fear of Missing Out*), yaitu mengambil keputusan investasi berdasarkan tren atau saran yang tidak diverifikasi, hal ini dapat memperburuk keputusan investasi dan meningkatkan risiko kerugian. Bukti dari masalah ini dapat dilihat dari data yang dipublikasikan oleh Sumetha M, Lad YD, Jain L. dalam jurnal " A Study of Gold as an Investment Option in the Digital Era," yang menyatakan bahwa mayoritas investor baru mengalami kerugian akibat kurangnya pemahaman tentang fluktuasi harga emas(7).



Gambar 1.1 Tren Harga Emas di Indonesia

Sumber: Exchange-rates ([Riwayat Harga Emas Indonesia 2025: Harga IDR Emas](#))

Pada gambar.1.1 dapat dilihat data dari Exchange-rates menunjukkan bahwa dalam periode bulanan harga emas di Indonesia berubah seiring waktu. Terlihat bahwa harga emas mengalami fluktuasi yang signifikan, peningkatan yang signifikan dalam investasi emas mencerminkan adanya pergerakan harga emas (XAU/USD).

Harga emas merupakan aspek penting yang memengaruhi keputusan investasi. Pergerakan harga kerap merespons faktor eksternal seperti perubahan suku bunga, inflasi, dan ketegangan geopolitik (2). Di samping faktor makro tersebut, volume perdagangan dan return juga relevan dalam menjelaskan dinamika harga. Volume perdagangan yang tinggi mencerminkan minat dan partisipasi pasar yang meningkat sehingga dapat mendorong perubahan harga (10). Sejalan dengan itu, pola return periode sebelumnya dapat memberi sinyal penyesuaian harga pada periode berjalan (11).



Gambar 1.2 Trend Investasi Emas Dalam Periode Bulanan

Sumber: Investing.com([Investing.com](https://www.investing.com) - Stock Market Quotes & Financial News)

Gambar 1.2 Pergerakan harga emas (XAU/USD) dalam periode Bulanan. menunjukkan tinggi nya volume perdagangan pada emas, warna hijau menunjukkan banyak nya transaksi pembelian sedangkan warna merah menunjukkan banyaknya transaksi penjualan. Persentase pada bagian kanan menunjukkan return pada emas Terlihat bahwa harga emas mengalami fluktuasi yang signifikan, mencerminkan fluktuasi yang tinggi. Data ini dapat digunakan untuk menganalisis hubungan antara volume perdagangan dan perubahan harga emas.

Volume perdagangan merujuk pada jumlah total transaksi yang terjadi dalam pasar emas selama periode tertentu. Volume perdagangan merupakan indikator penting yang mencerminkan aktivitas pasar dan minat investor terhadap emas. Tingginya volume perdagangan sering kali menunjukkan adanya partisipasi aktif dari investor, baik individu maupun institusi, yang dapat memengaruhi dinamika harga. Volume perdagangan yang tinggi biasanya terjadi ketika ada ketidakpastian ekonomi, inflasi yang meningkat, atau ketegangan geopolitik. Hal ini disebabkan oleh sifat emas sebagai *safe-haven asset* (aset pelindung nilai) yang sering dicari investor saat kondisi ekonomi tidak stabil (2). Bagi investor, volume perdagangan dapat menjadi sinyal

penting untuk memahami sentimen pasar. Volume yang tinggi dapat mengindikasikan momentum pasar, sementara volume yang rendah mungkin mencerminkan kurangnya minat atau ketidakpastian. Oleh karena itu, analisis volume perdagangan menjadi krusial dalam memprediksi pergerakan harga emas(10,11).

Return mengacu pada keuntungan atau kerugian yang diperoleh dari investasi emas selama periode tertentu. Return biasanya dihitung sebagai persentase perubahan harga emas dari waktu ke waktu. Dalam konteks Investasi, return periode sebelumnya (lag return) sering dipakai sebagai sinyal penyesuaian harga jangka pendek. Ketika return sebelumnya relatif tinggi, minat pelaku pasar cenderung meningkat sehingga aktivitas/volume perdagangan bertambah dan berpotensi memengaruhi pembentukan harga pada periode selanjutnya. Return juga merupakan salah satu indikator utama yang digunakan untuk mengevaluasi kinerja suatu aset. Hubungan antara return dan harga emas juga penting untuk dipahami. Return yang tinggi dalam waktu singkat dapat menarik lebih banyak investor untuk masuk ke pasar, yang pada gilirannya dapat meningkatkan fluktuasi harga. Di sisi lain, return yang stabil atau rendah mungkin menunjukkan pasar yang lebih tenang dengan fluktuasi yang lebih rendah. Oleh karena itu, analisis return tidak hanya penting untuk mengevaluasi kinerja investasi, tetapi juga untuk memahami dinamika fluktuasi di pasar emas.

Sebagian besar penelitian sebelumnya lebih berfokus pada fluktuasi harga emas tanpa mempertimbangkan bagaimana faktor-faktor seperti volume perdagangan dan return mempengaruhi harga emas tersebut(12). Padahal, kedua faktor ini memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang dinamika pasar emas, terutama dalam konteks investasi digital yang semakin populer di kalangan investor pemula (6). Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis fluktuasi harga emas menggunakan model regresi

linear berganda dengan mempertimbangkan pengaruh volume perdagangan dan return (13).

Dengan mempertimbangkan fenomena dan tren yang ada, penelitian ini bertujuan untuk memberikan analisis mendalam mengenai fluktuasi harga emas (XAU/USD) menggunakan metode regresi linear berganda untuk melihat apakah volume perdagangan dan return berpengaruh simultan terhadap harga emas (14). Melalui penelitian ini, diharapkan dapat mengungkapkan bagaimana faktor-faktor seperti volume perdagangan dan return memengaruhi fluktuasi di pasar emas, serta memberikan gambaran lebih jelas mengenai dinamika pasar emas digital, terutama bagi investor pemula di Indonesia (1). Maka dari itu peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Pengaruh Volume Perdagangan dan Return Terhadap Harga Emas (XAU/USD)”.

B. Rumusan Masalah

Harga emas (XAU/USD) dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti volume perdagangan dan return, namun pengaruhnya belum sepenuhnya dipahami. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini merumuskan tiga masalah:

1. Apakah volume perdagangan berpengaruh terhadap harga emas (XAU/USD)?
2. Apakah return berpengaruh terhadap harga emas (XAU/USD)?
3. Apakah penerapan kedua variable berpengaruh secara simultan terhadap harga emas?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan memahami dinamika fluktuasi harga emas (XAU/USD) dengan fokus pada pengaruh volume perdagangan dan return, serta mengevaluasi efektivitas metode regresi linear berganda apakah simultan dalam memprediksi harga emas. Secara lebih rinci, tujuan penelitian ini adalah:

1. Menganalisis pengaruh volume perdagangan terhadap harga emas (XAU/USD).
2. Menganalisis pengaruh return terhadap harga emas (XAU/USD).
3. Menganalisis Apakah Kedua variable simultan terhadap harga emas (XAU/USD)

D. Manfaat Penelitian

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah kontribusi terhadap literatur keuangan, khususnya dalam pemodelan regresi linear berganda. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi harga emas, serta menambah pemahaman tentang hubungan antara volume perdagangan, return, dan fluktuasi harga emas. Dengan demikian, penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti lain yang tertarik untuk mendalami topik serupa.

Manfaat praktis dari penelitian ini adalah memberikan insight bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi. Dengan memahami pengaruh volume perdagangan dan return terhadap harga emas, dengan menganalisis pola fluktuasi pasar emas berdasarkan data historis volume perdagangan dan return, dengan demikian investor dapat membuat keputusan yang lebih matang dalam mengelola portofolio investasi mereka.